



## Pelatihan Berbasis Industri Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel

Bambang Sudarsono<sup>1\*</sup>, Fatwa Tentama<sup>2</sup>, Surahma Asti Mulasari<sup>3</sup>, Tri Wahyuni Suke<sup>4</sup>, Sulistyawati<sup>5</sup>, Fanani Arief Ghozali<sup>6</sup>, Herman Yuliansyah<sup>7</sup>, Lu'lu' Nafiati<sup>8</sup>, Bahtiar Wilantara<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>9</sup>Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia

E-mail:\* [bambang.sudarsono@pvto.uad.ac.id](mailto:bambang.sudarsono@pvto.uad.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.1015>

### Info Artikel:

Diterima :

2022-08-11

Diperbaiki :

2022-08-22

Disetujui :

2022-08-27

**Kata Kunci:** Pelatihan, Berbasis Industri, Kesiapan Kerja, Siswa SMK

**Abstrak:** Pengangguran siswa SMK menempati jumlah tertinggi di Indonesia. Jumlah lulusan SMK yang terus meningkat akan menimbulkan permasalahan baru jika tidak diimbangi dengan peningkatan mutu kesiapan kerja. Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, ketrampilan kerja dan pemahaman budaya kerja industri bagi guru. PkM dilaksanakan di Muhammadiyah 2 Tempel pada bulan Agustus dan September dengan metode perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi. Hasil yang dicapai pada program PkM ini adalah terciptanya keaktifan peserta dalam berdiskusi.

*Abstract: Unemployment of SMK students occupies the highest number in Indonesia. The number of vocational high school graduates that continues to increase will cause new problems if it is not balanced with improving the quality of work readiness.*

*This community service (PkM) aims to improve teachers' attitudes, knowledge, work skills and understanding of industrial work culture. PkM was held at Muhammadiyah 2 Tempel during August until September with the methods of planning, implementing, evaluating, and evaluating. The results achieved in this PkM program are the creation of active participants in discussions.*

**Keywords:** Training, Industry Based, Job Readiness, Vocational School Students

## Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan lulusannya untuk bekerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Siswa SMK dibekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)[1][2][3]. Selain bekerja, lulusan SMK diharapkan dapat berwirausaha dan melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai kompetensi[4]. Dalam melaksanakan tujuan pendidikan di SMK, muncul permasalahan bahwa SMK menyumbang pengangguran terbesar dan penyerapan lulusan SMK belum optimal[5][6].

Jumlah pengangguran siswa SMK diperkuat oleh data statistik Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018 yang menyatakan bahwa tenaga pengangguran tertinggi di Indonesia sampai dengan sebesar 5% adalah lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan[7][8]. Pengangguran lulusan SMK akan meningkat jika dikaitkan dengan kebijakan pemerintah Renstra Kemendiknas 2010-2014, yaitu rasio jumlah Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dirubah menjadi 67% untuk SMK dan 33% untuk SMA[9][10]. Peningkatan SMK yang signifikan akan berdampak pada meningkatnya jumlah lulusan.

Peningkatan jumlah lulusan SMK akan menimbulkan permasalahan baru jika tidak diimbangi dengan peningkatan kesiapan kerja lulusan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)[11][11]. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan diterapkannya pendidikan kejuruan berbasis industri. Pendidikan kejuruan berbasis industri dilaksanakan berdasarkan tuntutan dan kebutuhan dunia industri yang mengharuskan lulusan memiliki sikap dan kompetensi sesuai kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)[12][13]. Pelaksanaan pendidikan berbasis industri akan menguntungkan lembaga pendidikan yang mempunyai *output* lulusan yang siap bekerja, sedangkan dunia usaha dan industri mempunyai calon calon pekerja yang kompeten dan siap pakai[14].

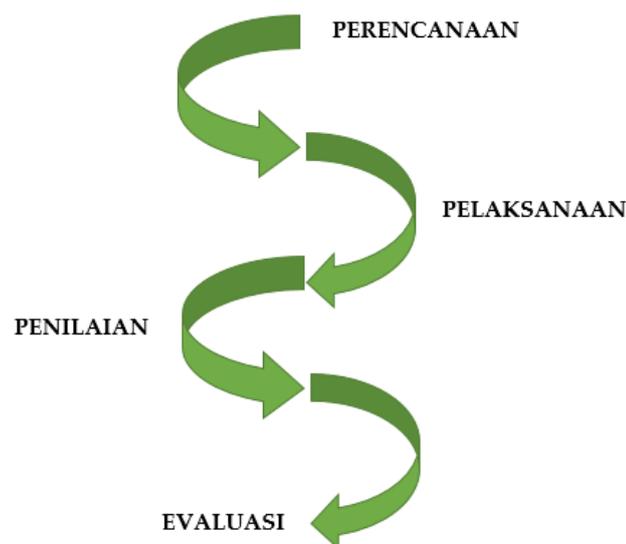
SMK Muhammadiyah 2 Tempel merupakan bagian dari pendidikan kejuruan yang mengimplementasi pendidikan kejuruan berbasis industri untuk mempersiapkan lulusannya di dunia usaha dan dunia industri. Namun, berdasarkan hasil observasi dan angket yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Universitas Ahmad Dahlan "*Human Behavior Technology Inovatioan (HBTI UAD)*", guru kejuruan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknologi Logistik (TLOG) menyatakan bahwa 5 dari 6 guru kejuruan belum memahami tentang budaya kerja. Adanya permasalahan yang ada di SMK Muhammadiyah 2

Tempel, tim pengabdian HBTI UAD melakukan pelatihan kepada guru-guru kejuruan di SMK Muhammadiyah 2 Tempel.

Pelaksanaan tim pengabdian masyarakat HBTI diharapkan memberi dampak tercapainya pendidikan kejuruan berbasis industri di SMK Muhammadiyah 2 Tempel. Tercapainya pendidikan kejuruan berbasis industri di SMK Muhammadiyah 2 Tempel akan berdampak pada lulusan untuk bersaing dan bekerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

## Metode

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Tempel. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada dua tahap yaitu: Tahap I pada bulan Agustus 2022 dan Tahap II pada bulan September 2022. Pengabdian masyarakat diberikan kepada guru-guru kejuruan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Logistik (TLOG). Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat disajikan pada Gambar 1.



*Gambar 1.* Metode Pengabdian Masyarakat

Pada Tahap Perencanaan, tim pengabdian masyarakat HBTI UAD melakukan observasi, wawancara, dan angket di SMK Muhammadiyah 2 Tempel berkaitan dengan permasalahan dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Tempel pada jurusan TKR dan TLOG. Pada Tahap Pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022. Selanjutnya pada tanggal 07, 13, 16 Agustus 2022 dilaksanakan kegiatan yang terdiri dari pelatihan sikap, pengetahuan dan ketrampilan kerja dan budaya kerja industri. Pada Tahap Penilaian, tanggal 23 Agustus 2022 tim pengabdian masyarakat HBTI UAD melakukan diskusi untuk menggali pemahaman guru kejuruan SMK

Muhammadiyah 2 Tempel tentang wawasan dunia usaha dan industri setelah pelaksanaan.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan tim pengabdian masyarakat HBTI UAD di SMK Muhammadiyah 2 Tempel dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi.

### Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian masyarakat HBTI UAD pada bulan Juni-Juli 2022 melakukan wawancara dan observasi kepada kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Tempel bapak Sutikno, S.Pd tentang pemahaman guru kejuruan TKR dan TLOG berkaitan dengan budaya kerja. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat HBTI UAD melakukan observasi dan wawancara kepada guru TKR dan TLOG berkaitan dengan penerapan budaya kerja di ruang praktek TKR dan TLOG. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa guru TKR dan TLOG perlu diadakan pelatihan tentang penerapan budaya kerja.

Setelah tahap perencanaan, tim pengabdian masyarakat HBTI UAD dan tim SMK Muhammadiyah 2 Tempel sepakat untuk melaksanakan pelatihan dengan tema “Pelatihan Berbasis Industri Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel”. Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi program yang diberikan oleh Dr. Fatwa Tentama selaku Kepala LPPM bidang riset dan inovasi yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Pengabdian Masyarakat

### Tahap Pelaksanaan dan Penilaian

Tahap pelaksanaan berupa kegiatan pelatihan “Pelatihan Berbasis Industri sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel”

dengan narasumber yang terdiri dari akademisi yaitu Dr. Bambang Sudarsono, M.Pd. dan praktisi industri yaitu Deni Rohnadi, M.T. (dapat dilihat pada Gambar 3).



Gambar 3. Narasumber Pemaparan Materi oleh Narasumber

Narasumber akademisi menyampaikan materi tentang sikap, pengetahuan, dan ketrampilan kerja. Sedangkan praktisi industri menyampaikan materi terkait budaya kerja industri 5S – KAIZEN. Sebelum dimulai materi, peserta menyampaikan kendala yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Tempel dan pemateri memberikan solusi serta bertukar pengalaman. (dapat dilihat pada Gambar 4).



Gambar 4. Diskusi Aktif Antara Guru Kejuruan TKR Dan TLOG Dengan Pemateri Bapak Deni Rohadi, S.Pd.T., M.T

## Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi terdiri dari dari evaluasi pemahaman dan evaluasi pelaksanaan. Evaluasi pemahaman dilaksanakan dengan memberikan angket *pretest* sebelum pelatihan dan angket *posttest* pada akhir pelaksanaan. Sedangkan evaluasi pelaksanaan dengan observasi. Data hasil observasi pelaksanaan dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Pelaksanaan tentang “Pelatihan Berbasis Industri Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel”

Tabel. 1 Descriptive Statistics			
Guru	Persiapan	Pelaksanaan	Keterangan
1	4	5	Datang Tepat Waktu dan Diskusi Aktif
2	4	4	Datang Tepat Waktu dan Diskusi Aktif
3	4	4	Datang Tepat Waktu dan Diskusi Aktif
4	4	4	Datang Tepat Waktu dan Diskusi Aktif
5	5	5	Datang Tepat Waktu dan Diskusi Aktif

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan “Pelatihan Berbasis Industri Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel” tercipta diskusi aktif tentang materi yang diberikan oleh narasumber.

## Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan tim pengabdian masyarakat *Human Behavior Technology Inovatioan* UAD dengan tema “Pelatihan Berbasis Industri Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel” yaitu kegiatan pelatihan dapat terlaksana secara efektif. Pelaksanaan pemahaman peserta tentang Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel dilaksanakan dengan tepat waktu dan terjadi diskusi aktif dalam proses pelaksanaan pelatihan.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat *Human Behavior Technology Inovatioan* UAD mengucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan ijin melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Tempel yang memberikan kesempatan kepada tim pengabdian masyarakat HBTI LPPM UAD untuk mengadakan pelatihan dengan tema “Pelatihan Berbasis Industri Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel”.
3. Guru dan staf kejuruan TKR dan TLOG atas partisipasi aktifnya dalam pelaksanaan kegiatan.

## Referensi

- I. Indriaturrahmi and S. Sudiyatno, “Peran Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Penyelenggaraan Smk Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Mataram,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI PALEMBANG*, vol. 6, no. 2, pp. 162–172, 2016, doi: 10.21831/jpv.v6i2.6277.
- B. Sudarsono and T. Sukardi, “DEVELOPING A MODEL OF INDUSTRY-BASED PRACTICUM LEARNING,” *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 7, no. 1, p. 43, 2017, doi: 10.21831/jpv.v7i1.12886.
- B. Sudarsono, “Competency Evaluation of Automotive Vocational School Graduates,” *Vanos J. Mech. Eng. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 149–154, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/vanos/article/view/9296/6556>.
- B. Sudarsono, “Industrial-based practical learning development for teacher competence of automobile technology,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1446, no. 1, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1446/1/012062.
- S. Vaporizki, “Pada Kompetensi Keahlian Kriya Kreatif Logam Dan Perhiasan Smkn 12 Surabaya,” *J. Din. Manaj. Pendidkan*, vol. 2, no. 1, pp. 71–81, 2018.
- W. Yudistira, Rabendra;Ramadhani, Nugrahardi;Denny Indrayana, Setyadi;Hadi, “Studi Kurikulum SMK Berbasis Industri Kreatif di Indonesia Timur,” *J. Imajin.*, vol. 10, no. 2, pp. 153–158, 2016.
- S. Sunarto and D. Supriadi, “Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran SMK dalam Memenuhi Tantangan Revolusi Industri 4.0,” *Taman Vokasi*, vol. 7, no. 2, p. 190, 2019, doi: 10.30738/jtv.v7i2.6308.
- A. Mukhlason, T. Winanti, and E. Yundra, “Analisa indikator smk penyumbang pengangguran di provinsi jawa timur,” *J. Vocat. Tech. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 29–36, 2020, [Online]. Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JVTE/article/view/10607>.
- I. Widiaty, “Relevansi Kurikulum Smk Berbasis Industri Kreatif Dengan Metode Extrapolation and the Econometric Approach,” *Innov. Vocat. Technol. Educ.*, vol.

9, no. 1, pp. 29–42, 2017, doi: 10.17509/invotec.v9i1.4882.

- Sunyoto, “Perluasan Sekolah Menengah Kejuruan Dan Implikasinya Terhadap Kebutuhan Guru,” *Lembaran Ilmu Kependidikan*, vol. 36, no. 2, pp. 146–156, 2007.
- B. Sudarsono, U. A. Dahlan, and C. Author, “Development of Work-Based Learning Models Based on Work Readiness (WBL-WoRe),” *J. Iqra’*, vol. 7, no. 1, pp. 44–62, 2022.
- N. Maryanti and D. Apriana, “Kompetensi Siswa SMK dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0,” *J. DinaPROSIDING Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI PALEMBANGmika Manaj. Pendidkan*, pp. 633–642, 2019.
- B. Nurcahyono, R. Retnowati, and E. Sutisna, “Implementasi Kurikulum Berbasis Industri Di Smk Mitra Industri Mm2100 Cikarang - Bekasi,” *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 81–88, 2020, doi: 10.33751/jmp.v8i2.2760.
- S. Vaporizki, “MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS INDUSTRI KREATIF PADA KOMPETENSI KEAHLIAN KRIYA KREATIF LOGAM DAN PERHIASAN SMKN 12 SURABAYA,” *J. Din. Manaj. Pendidkan*, vol. 2, no. 1, pp. 71–81, 2017.